LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - September 2026

JUDUL

"PENYUSUNAN RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN KLUNGKUNG"

Fokus Strategis
Bidang Pariwisata

Tim Ahli
Dr. Ir. I Ketut Sudiarta, M.Si
Tenaga Ahli Bidang Perikanan dan Pariwisata

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional maupun daerah yang memiliki peran penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya, perlindungan lingkungan hidup, serta penguatan identitas daerah. Kabupaten Klungkung sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali memiliki potensi kepariwisataan yang sangat besar, baik berupa daya tarik wisata alam, budaya, sejarah, spiritual, maupun wisata bahari yang tersebar di wilayah daratan Klungkung dan Kepulauan Nusa Penida.

Perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Klungkung dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang sangat signifikan, terutama pada Kawasan Kepulauan Nusa Penida yang telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata internasional. Selain itu, kawasan Klungkung daratan juga memiliki potensi wisata budaya yang kuat melalui keberadaan Kertha Gosa, Puri Agung Klungkung, Kampung Gelgel, Goa Lawah, kawasan pesisir, desa-desa wisata, serta berbagai potensi ekonomi kreatif berbasis budaya Bali.

Di sisi lain, perkembangan pariwisata tersebut menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, antara lain meningkatnya tekanan terhadap daya dukung lingkungan, kebutuhan penyediaan infrastruktur dasar, pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, kemacetan kawasan wisata, perubahan iklim, mitigasi bencana, konservasi kawasan pesisir dan laut, pengendalian investasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, digitalisasi pariwisata, serta perlunya pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Pembangunan pariwisata Kabupaten Klungkung ke depan harus diarahkan tidak hanya pada

peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kualitas destinasi, kualitas pengalaman wisata, peningkatan lama tinggal wisatawan, peningkatan belanja wisatawan, peningkatan investasi yang berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

Paradigma pembangunan pariwisata dunia telah mengalami perubahan yang sangat mendasar. Pengembangan destinasi saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menempatkan aspek keberlanjutan sebagai fondasi utama pembangunan melalui pendekatan Sustainable Tourism, Green Economy, Blue Economy, Circular Economy, Smart Tourism, Climate Resilience, dan Environmental, Social and Governance (ESG). Oleh karena itu, dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klungkung harus mampu mengakomodasi seluruh perkembangan paradigma tersebut agar tetap relevan hingga tahun 2045.

Kawasan Nusa Penida memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan kepariwisataan nasional maupun internasional. Selain ditetapkan sebagai salah satu destinasi unggulan Bali, kawasan ini juga diarahkan menjadi Green Island melalui pemanfaatan energi bersih, transportasi rendah emisi, konservasi kawasan pesisir dan laut, serta pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Di samping itu, Kabupaten Klungkung juga memiliki peluang besar dalam pengembangan desa wisata, wisata budaya, wisata bahari, wisata olahraga (sport tourism), wisata kesehatan (wellness tourism), wisata spiritual, geowisata, ekowisata, dan ekonomi kreatif yang memerlukan arah pengembangan secara terpadu agar mampu meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional maupun internasional.

Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klungkung sebelumnya telah menjadi pedoman pembangunan kepariwisataan daerah. Namun, masa berlaku dokumen tersebut telah berakhir sehingga diperlukan penyusunan dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan baru yang mampu mengakomodasi dinamika pembangunan, perkembangan regulasi, perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, perkembangan teknologi informasi, perubahan pola perjalanan wisatawan, investasi pariwisata, serta tantangan global hingga tahun 2045.

Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klungkung Tahun 2026–2045 menjadi sangat penting karena akan menjadi pedoman pembangunan kepariwisataan daerah selama dua puluh tahun ke depan, sekaligus menjadi dasar penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2026–2045.

Dokumen ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, dunia usaha, akademisi, masyarakat, media, maupun komunitas dalam melaksanakan pembangunan kepariwisataan yang terarah, terpadu, berdaya saing, inklusif, tangguh terhadap perubahan iklim, berbasis budaya Bali, serta berkelanjutan sesuai dengan visi pembangunan Kabupaten Klungkung menuju tahun 2045.

I. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah mengevaluasi status daya saing berbagai atribut wisata selam Maksud penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klungkung adalah menyusun dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan kabupaten sebagai bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang daerah kabupaten. Dokumen perencanaan dimaksudkan sebagai materi teknis penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Klungkung.

Tujuan penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klungkung sebagai berikut:

1. Memetakan potensi, kondisi dan perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Klungkung dari aspek pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.

2. Menganalisis permasalahan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Klungkung.

3. Memformulasi kebijakan, rencana dan program pembangunan kepariwisatan Kabupaten Klungkung.

II. Ide dan Gagasan

a. Kajian Potensi dan Permasalahan Pembangunan Kepariwisataan

Potensi pembangunan kepariwisataan merupakan keunggulan kepariwisataan dari komponen-komponen internal maupun eksternal yang dimiliki dan dapat mendorong pembangunan kepariwisataan daerah. Permasalahan pembangunan kepariwisataan adalah kelemahan yang harus dijawab dan ancaman yang harus dihadapi dalam mewujudkan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan. Potensi dan permasalahan pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi: 1) memberikan gambaran kondisi dan situasi perkembangan kepariwisataan. 2) sebagai dasar dalam merumuskan isu-isu strategis dalam pembangunan kepariwisataan.

b. Kajian Posisi Kepariwisataan Dalam Kebijakan Pembangunan

Posisi kepariwisataan dalam kebijakan pembangunan merupakan hasil kajian terhadap penempatan sektor kepariwisataan dalam kebijakan pembangunan wilayah maupun penempatan kepariwisataan dalam konteks kepariwisataan wilayah yang lebih tinggi. Posisi kepariwisataan dalam kebijakan pembangunan memiliki fungsi:

1. memberikan gambaran mengenai tingkat signifikansi kepariwisataan dalam pembangunan wilayah;

2. memberikan gambaran mengenai tingkat signifikansi kepariwisataan dalam konteks pembangunan kepariwisataan wilayah yang lebih tinggi;

3. memberikan gambaran dukungan Pemerintah Daerah terhadap pembangunan kepariwisataan; dan

4. menjadi dasar dalam merumuskan isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan.

c. Kajian Isu-isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan

Isu pembangunan kepariwisataan merupakan potensi dan permasalahan penting yang menjadi faktor kunci

keberhasilan dan prioritas dalam pembangunan kepariwisataan. Isu pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

1. memberikan gambaran mengenai permasalahan dan tantangan utama dalam pembangunan kepariwisataan.

2. sebagai dasar dalam menentukan prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan kondisi dan situasi kepariwisataan.

3. sebagai dasar dalam menentukan visi pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan kondisi dan situasi kepariwisataan.

d. Perumusan Prinsip-prinsip Pembangunan Kepariwisataan

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan merupakan ideologi yang dianut dalam merumuskan arah pembangunan kepariwisataan. Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

1. menjadi pondasi yang mendasari pembangunan kepariwisataan.

2. sebagai nilai-nilai dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan.

3. sebagai nilai-nilai dasar dalam pelaksanaan pemantauan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan.

e. Perumusan Visi dan Misi Pembangunan Kepariwisataan

1. Visi Pembangunan Kepariwisataan

Visi adalah rumusan mengenai keadaan yang ingin dicapai oleh kepariwisataan pada suatu periode perencanaan berjangka panjang. Visi pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi. a) memberikan gambaran tentang kondisi kepariwisataan jangka panjang yang dicita-citakan. b) sebagai dasar dalam merumuskan misi pembangunan kepariwisataan. c) memberikan arah bagi perumusan tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan.

2. Misi Pembangunan Kepariwisataan

Misi adalah pernyataan rumusan mengenai komitmen untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan. Misi pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

a) sebagai pengejawantahan dari visi pembangunan kepariwisataan.

b) sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan.

c) memberikan arah dalam merumuskan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata.

d) memberikan arah dalam merumuskan program pembangunan setiap aspek pembangunan kepariwisataan.

f. Perumusan Tujuan Pembangunan Kepariwisataan

Tujuan pembangunan kepariwisataan merupakan kondisi yang harus dicapai kepariwisataan pada akhir masa perencanaan. Tujuan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Tujuan pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

1. sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi bagi pembangunan kepariwisataan.

2. memberikan arah dalam perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata.

3. memberikan arah dalam perumusan program pembangunan kepariwisataan.

4. sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

g. Penetapan Sasaran Pembangunan Kepariwisataan

Sasaran pembangunan kepariwisataan merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata dengan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan. Rumusan sasaran harus dinyatakan lebih spesifik dan terukur. Sasaran pembangunan kepariwisataan dapat diukur melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, peningkatan jumlah pergerakan wisatawan nusantara, peningkata pengeluaran wisatawan, pendapatan asli daerah dari pariwisata, produk domestik regional bruto daerah dari pariwisata, dan penyerapan tenaga kerja di bidang kepariwisataan.

h. Formulasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan

Kebijakan pembangunan kepariwisataan merupakan arahan pembangunan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah merupakan arah tindakan pembangunan kepariwisataan yang bersifat multi dimensi dan lintas sektor. Kebijakan pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

1. sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan kepariwisataan.

2. memberikan arah bagi perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata.

3. memberikan arah bagi perumusan program pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.

4. sebagai dasar dalam perumusan ketentuan pengendalian kepariwisataan.

i. Formulasi Strategi Pembangunan Kepariwisataan

Strategi pembangunan kepariwisataan merupakan penjabaran kebijakan berupa rumusan langkah-langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan tujuan pembangunan kepariwisataan. Strategi pembangunan kepariwisataan terdiri dari strategi pembangunan destinasi pariwisata, strategi pembangunan industri pariwisata, strategi pembangunan pemasaran pariwisata, dan strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

j. Formulasi Rencana Pembangunan Perwilayahan Pariwisata

Rencana pembangunan perwilayahan pariwisata merupakan rumusan arahan sistem perwilayahan kepariwisataan, yang mencakup struktur pelayanan pariwisata, destinasi pariwisata, kawasan pengembangan pariwisata, dan kawasan strategis pariwisata. Rencana pembangunan

perwilayahan pariwisata memiliki fungsi:

1. sebagai dasar dalam mengembangkan fungsi destinasi pariwisata, kawasan pengembangan dan strategis pariwisata.

2. sebagai dasar dalam melakukan pembangunan fisik kawasan pengembangan dan strategis pariwisata.

3. memberikan arah dalam perumusan program pembangunan aspek-aspek pembangunan kepariwisataan, yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

k. Penyusunan Program Pembangunan Kepariwisataan

Program pembangunan kepariwisataan kabupaten terdiri atas:

1. Program pembangunan destinasi pariwisata, merupakan tindakan-tindakan yang dirumuskan untuk dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan pihak lain yang terkait, pada waktu yang telah ditentukan, secara bertahap, sebagai bentuk pengejawantahan strategi pembangunan destinasi pariwisata dan rencana pengembangan kawasan pariwisata yang telah ditetapkan.

2. Program pembangunan industri pariwisata, merupakan tindakan-tindakan yang dirumuskan untuk dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan pihak lain yang terkait, pada waktu-waktu yang telah ditentukan, secara bertahap, sebagai bentuk penjabaran dari strategi pembangunan industri pariwisata yang telah ditetapkan.

3. Program pembangunan pemasaran pariwisata, merupakan tindakan-tindakan yang dirumuskan untuk dilaksanakan dan pihak lain yang terkait, pada waktu-waktu yang telah ditentukan, secara bertahap, sebagai bentuk penjabaran dari strategi pemasaran pariwisata yang telah ditetapkan.

4. Program pembangunan kelembagaan kepariwisataan, merupakan tindakan-tindakan yang dirumuskan untuk dilaksanakan oleh pemerintah dan pihak lain yang terkait, pada waktu-waktu yang telah ditentukan, secara bertahap, sebagai bentuk penjabaran strategi pembangunankelembagaan kepariwisataan yang telah ditetapkan.

l. Penyusunan Mekanisme Pengendalian Pembangunan Kepariwisataan

Mekanisme pengendalian pembangunan kepariwisataan merupakan tata cara yang dibuat atau disusun dalam upaya mengendalikan pembangunan kepariwisataan agar sesuai dengan arahan kebijakan, strategi, rencana, dan program dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten. Mekanisme pengendalian pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi:

1. sebagai alat pengendali pembangunan kepariwisataan.

2. menjaga dan menjamin kesesuaian perkembangan dan pembangunan kepariwisataan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten.

3. meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata.

III. Rekomendasi

Lima agenda strategis yang harus menjadi muatan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klungkung sebagai evaluasi terhadap regulasi sebelumnya yaitu:

1. Transformasi Pariwisata Nusa Penida

Transformasi dari mass tourism menuju high-value, managed and regenerative island tourism.

2. Klungkung Cultural Landscape

Menghubungkan Semarapura–Gelgel–Goa Lawah–desa budaya–heritage–spiritual tourism.

3. Blue & Green Tourism

Mengintegrasikan laut, pesisir, pertanian, rumput laut, mangrove dan konservasi.

4. Penguatan Manfaat Pariwisata bagi Masyarakat Lokal

Memastikan semakin besar belanja wisatawan yang masuk ke masyarakat dan ekonomi lokal.

5. Destinasi Berketahanan Iklim dan Rendah Karbon

Pariwisata Klungkung 2045 harus siap menghadapi perubahan iklim, krisis air, bencana, kenaikan tekanan wisatawan dan degradasi ekosistem.

Semarapura, 08 Oktober 2026
Disahkan oleh:

Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

-